

INTEGRASI NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH BEDONO

¹Syarifudin Hidayat, ²Berliana Cahyanita, ³Ahmad Mustafidin,

^{1, 2, 3}, Sekolah Tinggi Agama Islam Wali Sembilan, Semarang.

syarifudinhidayat009@gmail.com¹ berlianacahyanita@gmail.com² riva.fidin@gmail.com³

Article Info

Article history:

Pengajuan 10/5/2025

Diterima 25/5/2025

Diterbitkan 1/6/2025

Keywords:

Pendidikan Agama Islam,
Integrasi Nilai Islam,
Kurikulum

ABSTRAK

Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam membentuk moral dan karakter peserta didik. Penelitian ini mengkaji integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono. Berangkat dari permasalahan dekadensi moral remaja, pesantren ini berupaya menjawab tantangan tersebut melalui kurikulum pendidikan karakter yang menyatu dengan nilai-nilai keislaman. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi strategi integrasi dan menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter santri. Melalui metode deskriptif kualitatif dan kajian pustaka, penelitian ini menemukan bahwa Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono mengimplementasikan berbagai strategi integrasi, termasuk integrasi tematik, pendekatan berbasis proyek, integrasi lintas kurikulum & pengembangan potensi santri, pembiasaan dan budaya pesantren, serta orientasi mutu lulusan. Integrasi ini bertujuan tidak hanya mengajarkan pemahaman agama secara tekstual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari santri. Hasil dari penelitian ini menggambarkan dampak positif dari integrasi ini sangat signifikan, meliputi a) pembentukan karakter dan b) akhlak santri yang kuat, c) kedisiplinan, d) ketaatan beribadah, e) amanah, f) kemandirian, g) penguasaan ilmu agama dan h) pengetahuan umum yang luas, serta lahirnya generasi pendidik dan dai profesional. Dapat disimpulkan bahwa, integrasi nilai-nilai PAI dalam kurikulum menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan inspiratif, menghasilkan lulusan yang beridentitas keislaman kuat, berpengetahuan luas, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Corresponding Author: Syarifudin Hidayat

Sekolah Tinggi Agama Islam Wali Sembilan Semarang.

syarifudinhidayat009@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk memanusiakan manusia. Melalui suatu proses pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Sebagaimana keterangan dari Nur Maidah "Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri serta kepribadiannya melalui proses pembelajaran yang dijalani atau dengan cara lain yang telah dikenal di masyarakat (Yudi Candra Hermawan., dkk, 2020).

Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam membentuk moral dan karakter peserta didik. Dalam konteks keislaman Pendidikan adalah upaya sadar untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini

sejalan dengan UU No 20 tahun 2003 yang membahas tentang sistem Pendidikan nasional, denghan pengertiasn bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual, keterampilan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan berahlakul kharimah(Azizah - et al., 2025; Ilahi et al., 2025).

Pondok pesantren merupakan salah satu wadah Pendidikan islam. Sebagai Lembaga Pendidikan agama islam tertua di Indonesia, Pondok pesantren tidak hanya mengajarkan pemahaman agana secara tekstual namun juga dengan mengedepankan penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. hal ini senada dengan yang diungkapkan Arikunto “Lembaga Pendidikan Islam pertama didirikan, di Indonesia dalam bentuk pesantren. Melalui karakternya yang khas, pesantren telah mampu meletakkan dasar-dasar pendidikan keagamaan yang kuat.” (Mustafidin, 2024). Tujuan utama pendidikan pesantren adalah menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, berakhlak mulia, mandiri, dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat. Sebagai mana dua sabda Nabi SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“sungguh aku diutus menjadi seorang rosul untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah)¹

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain” (Hadits Riwayat ath-Thabrani).²

Berdasarkan penelitian dari Umami Kulsum dan Abdul Muhid “Bidang pendidikan berkewajiban mewujudkan peserta didik yang unggul dalam bidang pengetahuan dan karakternya. Namun demikian, karakter peserta didik masih menjadi persoalan utama yang memerlukan pembenahan dan peran semua aspek dalam Pendidikan”. Hal utama yang harus dilakukan oleh manusia dewasa adalah membina karakter peserta didik. Menurut Sudarminta sebagaimana dikutip Zubaedi (2011:3) dan dikutip oleh Abdah Munfaridatus Sholihah dan Windy mengatakan bahwa “praktik pendidikan yang semestinya memperkuat aspek karakter atau nilai-nilai kebaikan sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap atau perilaku manusia yang nyata-nyata malah bertolak belakang dengan apa yang diajarkan.” (Ilahi et al., 2025)

¹ <https://minanews.net/pendidikan-itu-memperbaiki-akhlak/>

² <https://muallimin.sch.id/2016/01/20/jadilah-orang-yang-bermanfaat/>

Dewasa ini terjadi berbagai macam permasalahan dekadensi moral dimulai dari tawuran antar pelajar, banyaknya kasus bullying, maraknya penganiayaan di jalan oleh anak-anak yang notabene masih dalam usia belajar, maraknya premanisme dan lain sebagainya. Jika ditinjau akar permasalahannya, dapat disimpulkan bahwa hal ini terjadi karena penurunan nilai moral dan kurangnya penghayatan serta penerapan akan nilai-nilai keislaman.

Dalam hal ini pondok pesantren Darul Amanah Bedono menemukan konsepsi berupa kurikulum Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Kurikulum pondok pesantren merupakan sebuah sistem pendidikan yang unik dan kaya, memadukan tradisi keilmuan Islam klasik dengan upaya pembentukan karakter dan pengembangan potensi santri secara holistik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ira Kusumawati dan Nurfuadi *“Dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren yang memiliki fokus pada nilai-nilai agama dan moral dengan kurikulum nasional yang mencakup berbagai mata pelajaran umum, diharapkan lulusan dapat memiliki kecerdasan yang holistik dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan modern.”*

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Upaya pondok pesantren Darul Amanah Bedono dalam mengatasi kenakalan remaja? Dan mengapa Pendidikan karakter penting bagi para santri? apa saja strategi yang digunakan dalam penerapan kurikulum Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman? Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi serta menganalisis dampak positif integrasi nilai Islam terhadap pembentukan karakter dan moral siswa.

Dari rumusan masalah tersebut penulis tertarik mengangkat judul “Integrasi nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam kurikulum Pendidikan karakter di pondok pesantren Darul Amanah Bedono”. Harapannya dengan hadirnya penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter santri. sehingga muncul para santri yang berwawasan luas, berbudi pekerti dan berkarakter Islami.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI di Indonesia menghadapi tantangan berupa kurangnya wewenang guru dalam menerapkan perubahan, kurikulum yang terlalu teoretis, dan ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan saat ini (Faizah, 2020). Penelitian menyoroti pentingnya kurikulum PAI yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan sosial dan teknologi, dengan fokus pada pengembangan kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap moral sesuai dengan ajaran Islam. Upaya untuk meningkatkan pelatihan guru dan fleksibilitas kurikulum diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pendidikan PAI dalam membentuk karakter dan mengatasi tantangan zaman yang berkembang. (Irmawati, 2024)

Sedangkan menurut Afiful Ikhwan Integrasi pendidikan dan nilai-nilai Islam dalam pengajaran dan pembelajaran harus dilakukan tanpa membuat dikotomi antara pengetahuan. Integrasi nilai-nilai Islam dilakukan dalam istilah: pertama, kesatuan integrasi di mana nilai-nilai Islam terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Kedua, variasi model, metode, dan pendekatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh para guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Ketiga, integrasi nilai-nilai Islam di sekolah dan di rumah siswa rumah di mana ada koordinasi antara sekolah dan orang tua untuk menerapkan pengajaran nilai-nilai Islam (Afiful Ikhwan, 2014)

Sedangkan menurut Nilna Azizatus Shofiyah., dkk “integrasi nilai-nilai Islami menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, mengembangkan moralitas, etika, dan kepedulian sosial siswa. Pemimpin pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami menjadi teladan inspiratif dan memperkuat ikatan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Ini juga membantu menciptakan budaya sekolah inklusif dan mendorong kerjasama antar siswa.”

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesinambungan antara metode pengajaran, peran guru dan pengembangan kurikulum itu sendiri, dalam pertumbuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menyajikan informasi secara mendalam mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan pesantren dan dampaknya terhadap para siswa. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara lebih mendalam dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. Dalam hal ini, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono menjadi fokus utama Penelitian (Djaali, 2021).

Sebagai langkah awal, penelitian ini menggunakan kajian pustaka untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, website, dan sumber pendukung lainnya yang relevan. Kajian pustaka bertujuan untuk memperoleh pemahaman teoritis yang mendalam tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan pesantren. Dengan mengkaji literatur yang ada, penulis dapat mengetahui konsep-konsep yang telah ada sebelumnya, serta perkembangan terbaru mengenai pendidikan berbasis agama Islam. Kajian pustaka ini juga memberikan landasan teoritis yang kuat dalam menyusun kerangka berpikir penelitian, serta membantu dalam mengidentifikasi gap yang ada dalam penelitian sebelumnya (Audi, 2010).

Setelah melakukan kajian pustaka, penelitian ini juga melibatkan observasi lapangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono. Observasi lapangan merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung kegiatan dan praktik yang ada di pesantren. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali data-data yang lebih konkrit mengenai bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan pesantren dan bagaimana hal tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Peneliti juga mengamati interaksi antara para pengajar, siswa, serta metode pengajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam (Azizah - et al., 2025).

Selain observasi lapangan, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa pelaku yang terlibat dalam proses pendidikan di pesantren, seperti pengasuh pesantren, ustaz, dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pandangan langsung dari pihak-pihak yang berperan dalam implementasi kurikulum pendidikan berbasis Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono. Melalui wawancara, penulis dapat menggali lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan oleh pesantren dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam, serta dampak yang dirasakan oleh para siswa sebagai penerima pendidikan tersebut.

Salah satu hal penting yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai Islam, seperti akhlak, ibadah, dan aqidah, diintegrasikan ke dalam berbagai aspek pendidikan di pesantren. Nilai-nilai tersebut diharapkan tidak hanya menjadi pengetahuan teoretis yang diajarkan dalam kelas, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pesantren berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam secara utuh.

Metode deskriptif kualitatif ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan. Data yang berasal dari observasi, wawancara, dan kajian pustaka akan dianalisis untuk menemukan pola-pola atau tema-tema yang muncul terkait dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan pesantren. Selain itu, peneliti juga akan mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari proses integrasi nilai-nilai ini terhadap para siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik (Iskandar, 2022).

Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup perkembangan karakter siswa, peningkatan pemahaman agama, serta kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan praktik integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan pesantren, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas dari praktik tersebut dalam membentuk kepribadian dan kompetensi siswa sebagai generasi penerus yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan akhlak yang baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai bagaimana Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikannya dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan siswa. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan pesantren yang lebih efektif, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya di kalangan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi dunia akademik, tetapi juga bagi para pengelola dan pengajar di pesantren untuk lebih memahami dan mengoptimalkan peran pendidikan berbasis nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Nilai

Nilai atau value adalah suatu hal abstrak yang mengacu pada prinsip, standar, atau keyakinan yang dianggap sangat penting dan berharga oleh individu atau kelompok, yang sering kali memandu perilaku, keputusan, dan tujuan hidup mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Fraenkel (1977:6) "Nilai adalah ide atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang, biasanya mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika benar salah atau keadilan justice. (Value is any idea, a concept, about what someone think is important in life)."

Sedangkan Menurut Kuntjaraningrat (1992:26) Menyebutkan sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar orang, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap bernilai dalam hidup. Sedangkan John Dewey mendefinisikannya sebagai Value is any object of social interest "nilai adalah setiap objek yang memiliki kepentingan sosial". (Anshori, RAM. 2017)

Dalam konteks keislaman maka nilai adalah keyakinan yang dianggap penting oleh seorang muslim yang mendasari tingkah lakunya dan disarikan dari ajaran agama islam. Secara garis besar bisa dikategorikan ke dalam 3 nilai yaitu Aqidah, akhlak, dan syariah.³

Pengertian Kurikulum Pesantren

Sebelum kita membahas kurikulum pesantren sebaiknya kita membahas pengertian dasar dari kurikulum itu sendiri. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan Pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan suatu pendidikan tertentu.

³ Ansori, RAM. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran ...*, 2017,

Sebagaimana penyampaian dari Ahmad Mustafidin., dkk mengutip dari Muhaimin Pengertian kurikulum menurut pandangan para ahli pendidikan modern adalah berupa pengalaman belajar, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah/sekolah/madrasah. Pengertian tersebut berarti memiliki cakupan luas sebagai seluruh kegiatan peserta didik yang berada di bawah tanggung jawab dan bimbingan lembaga. Pengertian tersebut juga menggambarkan segala aktivitas yang sekiranya memiliki efek bagi pengembangan peserta didik dimasukkan ke dalam kurikulum. (Muhaimin, 2003).

Kurikulum pesantren adalah sistem pendidikan komprehensif yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam tradisional yang kita kenal dengan istilah pondok pesantren. Hal ini meliputi berbagai komponen, seperti bahan pembelajaran, metode pengajaran, program keseharian, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan penyampaian Ira Kusumawati & Nurfuadi yang berjudul integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional di pondok pesantren bahwa:

“Kurikulum pesantren merupakan serangkaian rencana dan panduan yang mengatur proses pembelajaran di lembaga pendidikan pesantren. Ini meliputi berbagai elemen, seperti materi pelajaran di pesantren biasa diambil dari kitab-kitab kuno yang berbahasa arab, metode pengajaran pada pesantren dilakukan dengan sorogan, bandongan, halaqoh, hafalan, dan bathsul masail.”

Sehubungan dengan kutipan di atas, dapat kita pahami, bahwa kurikulum merupakan jantung dari lembaga Pendidikan. Oleh karena itu kurikulum yang berkualitas akan sangat menentukan hasil Pendidikan yang kita kenal dengan istilah output dan outcome.

Konsep Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Mengutip pendapat dari Rahmad Rudianto & mahfud Integrasi menurut definisi Shalauddin Sanusi, adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah, dan tidak bercerai berai. Integrasi mengacu pada kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan hubungan yang kuat dan harmonis antara mereka (Rurdiana, 2014). Integrasi biasanya dilakukan terhadap dua hal atau lebih yang sifatnya saling melengkapi. Sehingga bisa dipahami sebagai penyatuan dua unsur atau lebih menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum pesantren melibatkan penggabungan ajaran islam dalam semua aspek pembelajaran dan kehidupan santri. Konsep integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya menyatukan dan menyelaraskan ajaran serta nilai-nilai Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam ranah pendidikan formal, informal, maupun non-formal. Tujuannya adalah agar nilai-nilai keislaman tidak hanya

dipelajari sebagai teori, tetapi juga diinternalisasi, diamalkan, dan menjadi landasan perilaku dalam setiap tindakan dan pemikiran.

Strategi Integrasi Dalam Kurikulum

Di pondok pesantren Darul Amanah Bedono telah menerapkan beberapa strategi diantaranya sebagai berikut: *Pertama* Integrasi Tematik. Strategi ini melibatkan pengorganisasian kurikulum di sekitar tema-tema sentral yang memungkinkan berbagai mata pelajaran untuk dikaitkan. Nilai-nilai Islam dapat disisipkan secara kontekstual dalam tema-tema tersebut. Contoh dalam tema “alam semesta dan lingkungan hidup” PAI mengajarkan tentang konsep tauhid dan kebesaran Allah sebagai pencipta alam, perintah menjaga kelestarian alam (Q.S. Al-A’raf: 56), dan larangan merusak lingkungan. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menulis esai atau puisi tentang keindahan alam dan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman.’

Kedua, Integrasi melalui pendekatan berbasis proyek (project based learning) pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan mengerjakan proyek yang relevan. Nilai-nilai PAI dapat diintegrasikan dalam setiap tahapan proyek. Seperti pada kampanye kebersihan dan kesehatan lingkungan pesantren/sekolah. Siswa merencanakan dan melaksanakan kampanye kebersihan. PAI mengajarkan hadis tentang kebersihan adalah sebagian dari iman, pentingnya menjaga kesehatan tubuh sebagai amanah dari Allah. Sedangkan dalam matematika berupa menghitung volume sampah, membuat grafik peningkatan kebersihan.

Ketiga, Integrasi lintas kurikulum dan pengembangan potensi santri secara holistik. Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono mengembangkan potensi santri secara holistik, tak hanya di bidang akademik dan keagamaan, tapi juga olahraga. Ini terwujud lewat integrasi pendidikan pesantren dengan Akademi Sepak Bola Darul Amanah Bedono. Kurikulum pesantren pun diperluas untuk mengembangkan fisik dan bakat santri. Kolaborasi ini didasari oleh keselarasan visi misi, penerapan kurikulum PSSI, dan program pembinaan siswa jangka panjang. (Mustafidin A. W., 2024) Integrasi lintas kurikulum ini memungkinkan santri belajar langsung melalui praktek, dimana nilai-nilai PAI dapat diterapkan. Contohnya, dalam olahraga nilai sportivitas dan kesehatan tubuh sebagai wujud syukur diajarkan.

Keempat, Integrasi melalui pembiasaan dan budaya sekolah/pesantren seperti pembiasaan sholat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, kegiatan rohani berupa mujahadah bersama warga sekitar pesantren, kegiatan muhadhoroh, dan lain sebagainya. Hal ini menimbulkan sifat disiplin, kejujuran, ketekunan, profesionalitas, kerukunan dan rasa percaya diri.

Kelima, Orientasi kualitas lulusan. Strategi integrasi kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan pesantren. Dengan menggabungkan tradisi keilmuan pesantren

dengan kebutuhan pendidikan modern, Darul Amanah Bedono berupaya melahirkan santri yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kematangan profesional, tetapi juga hidup dalam nilai-nilai agama yang kokoh. Hal ini terlihat dalam program amaliyah tadaris (microteaching) yang dilaksanakan oleh siswa-siswa kelas 6 TMI.

Dengan demikian, strategi integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono dapat dilihat sebagai upaya untuk menciptakan lulusan yang komprehensif, berwawasan luas, dan siap menghadapi dinamika zaman tanpa meninggalkan identitas keislaman mereka.

Dampak Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum

Dampak dari integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum di Pesantren Darul Amanah Bedono dapat dilihat dari beberapa aspek:

A. Pembentukan Karakter dan Akhlak Santri yang Kuat

Salah satu dampak utama dari integrasi ini adalah penanaman nilai-nilai karakter Islam yang mendalam. Pesantren secara inheren memang menekankan pendidikan akhlak dan moral. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan, Pesantren Darul Amanah Bedono berupaya membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki:

1. Kedisiplinan, melalui rutinitas pesantren yang ketat, termasuk kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka yang menekankan disiplin.
2. Ketaatan beribadah, pembiasaan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya yang menyatu dalam jadwal harian.
3. Amanah dan tanggung jawab, melalui tugas-tugas santri, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan pondok.
4. Kemandirian dan kepemimpinan melalui berbagai program dan pengalaman berorganisasi di pesantren.
5. *Akhlakul Karimah* Seperti kesopanan, saling menghargai, dan kerjasama, yang terwujud dalam interaksi santri sehari-hari.

B. Santri Hafal Al-Qur'an dan Berpengetahuan Luas

Pesantren Darul Amanah Bedono memiliki visi untuk menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang beriman, berpengetahuan luas, berdaya saing, dan berintegritas tinggi. Ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum memungkinkan santri untuk:

1. Menguasai Ilmu Agama (*Diniyah*) para santri belajar kitab-kitab kuning, tafsir, hadis, fikih, dan bahasa Arab secara mendalam.
2. Mengikuti Pendidikan Formal (Umum): Mereka juga menempuh pendidikan setara MTs dan MA, bahkan memiliki Sekolah Sepak Bola (SSB) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai

pesantren. Ini berarti mereka mendapatkan pengetahuan umum yang setara dengan siswa di sekolah reguler.

3. Keseimbangan antara Ilmu *Naqli* dan *Aqli*. Santri didorong untuk memahami bahwa ilmu agama dan ilmu umum saling melengkapi, bukan bertentangan. Misalnya, dalam konteks SSB, nilai-nilai sportivitas dan disiplin dari olahraga diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman.

Lahirnya Generasi Pendidik dan Da'i Profesional

Program seperti Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah (TMI) dan kegiatan Amaliyah Tadris (Microteaching) yang dilaksanakan di MA Darul Amanah Bedono menunjukkan fokus pada pencetakan kader pendidik. Dampaknya adalah:

1. Keterampilan Mengajar yang Andal. Santri dibekali dengan kemampuan pedagogik dan didaktik yang diperlukan untuk menjadi guru atau pendidik yang efektif.
2. Kepercayaan diri dan komunikasi. Melalui praktik mengajar dan kegiatan seperti "ruang retorika" (*muhadhoroh*), santri dilatih untuk berbicara di depan umum dan menyampaikan gagasan dengan baik, menjadikannya modal berdakwah di kemudian hari.
3. Kesadaran berkontribusi untuk umat. Lulusan diharapkan bisa menjadi *Mu'alimin Wal Mu'alimat* yang berakhlak, handal, dan profesional yang mampu menyebarkan ilmu dan nilai-nilai Islam di masyarakat.

Lingkungan Pendidikan yang Holistik dan Inspiratif

Integrasi nilai-nilai Islam menciptakan budaya pesantren yang khas di Darul Amanah Bedono. Berikut beberapa dampak yang dihasilkan:

1. Suasana Islami yang kuat. Berkat adanya pembiasaan ibadah, akhlak mulia, dan bahasa Arab/Inggris sebagai bahasa sehari-hari.
2. Pengembangan diri yang menyeluruh. melalui program unggulan dan ekstrakurikuler yang beragam, santri tidak hanya diasah otaknya tetapi juga fisiknya misalnya melalui SSB dan spiritualnya.
3. Inovasi kurikulum. Kesiadaan pesantren untuk mengadopsi dan mengimplementasikan kurikulum nasional seperti Kurikulum Merdeka sambil tetap mempertahankan ciri khas keislamannya menunjukkan adaptasi dan upaya peningkatan kualitas.

Secara keseluruhan, dampak integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono adalah terciptanya lulusan yang memiliki identitas keislaman yang kuat, penguasaan ilmu pengetahuan yang luas, keterampilan hidup yang memadai, dan kesiapan untuk berkontribusi di masyarakat sebagai individu yang berintegritas dan profesional.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono menawarkan solusi melalui kurikulum pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman untuk menjawab dekadensi moral remaja. Kurikulum pesantren tidak hanya mengajarkan pemahaman agama secara tekstual, tetapi juga menekankan penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, mandiri, dan berkontribusi positif.

Penelitian ini menjawab bahwa sebagai upaya dalam mengatasi kenakalan remaja, pondok pesantren Darul Amanah Bedono mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulumnya. Hal ini penting untuk dipahami para santri dan pengajar agar muncul lulusan-lulusan yang berkualitas dan hidup dalam nilai-nilai Islami. Beberapa strategi yang diterapkan diantaranya yaitu a) integrasi tematik b) pendekatan berbasis proyek c) integrasi lintas kurikulum dan pengembangan potensi santri d) pembiasaan dan budaya pesantren/sekolah e) orientasi kualitas lulusan.

Dampak positif dari integrasi ini terlihat dalam pembentukan karakter dan akhlak santri yang kuat, mencakup kedisiplinan, ketaatan beribadah, amanah, kemandirian, dan akhlakul karimah. Selain itu, pesantren juga berhasil mencetak santri yang hafal Al-Qur'an dan berpengetahuan luas, serta melahirkan generasi pendidik dan dai profesional melalui program seperti *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah* (TMI). Secara keseluruhan, integrasi ini menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan inspiratif yang menghasilkan lulusan beridentitas keislaman kuat, berpengetahuan luas, dan siap berkontribusi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori. (n.d.).

Ansori, R. (2017). Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran*.

Hermawan, Y. J. (2020). Konsep kurikulum dan kurikulum pendidikan Islam. *jurnal ar-raniry*.

Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Islam*.

Irmawati, I. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI. *AL MIKRAJ jurnal studi islam dan humaniora*.

Jadilah orang yang bermanfaat. (2016, January 20). Retrieved from Muallimin.sch.id: <https://muallimin.sch.id/2016/01/20/jadilah-orang-yang-bermanfaat/>

Kulsum, U. a. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan studi keislaman*.

- Kusumawati, I. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Mustafidin, A. W. (2024). Integrasi Sekolah Sepak Bola Berbasis Pesantren di Desa Bedono Kabupaten Semarang. *Jurnal Literasi pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*, 40-41.
- Mustafidin, A. W. (2024). Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren. *jurnal pengabdian mandiri*.
- Rudianto, R. .. (2023). konsep integrasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar. *journal of islamic education*.
- Sauri, S. (2019). pengertian nilai.
- Shofiyyah, N. K. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing.". *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Sholihah, A. a. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA jurnal pendidikan, sosial, dan agama*.
- Tsani, A. F. (2018, february 06). *pendidikan itu memperbaiki akhlak*. Retrieved from minanews.net: <https://minanews.net/pendidikan-itu-memperbaiki-akhlak/>
- Audi, R. (2010). *Epistemology: A Contemporary Introduction to the Theory of Knowledge* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203846469>
- Azizah -, N., Fitriani -, & Mahbubi, M. (2025). Analisis Materi Akidah dan Akhlak dalam Pembelajaran PAI SMP Kelas 8 Semester 1 dan 2:Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/300>
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Faizah, R. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Yasin dan Tahlil di MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran Kabupaten Lamongan. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. http://eprints.walisongo.ac.id/12803/1/Skripsi_1603096002_Ririn%20Nur%20Faizah.pdf
- Ilahi, N. kurnia, Wulandari, R., & Mahbubi, M. (2025). Emulating the noble morals of the Prophet: Forming the character of teenagers from an early age. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01a), Article 01a. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/304>
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maghza Pustaka. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054>